STRATEGI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN LEMBAGA DI ERA DIGITAL

Julia Pitrawati[1], Nurfuadi[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
[1]244120500073@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research examines the leadership strategies in Islamic education for improving the quality of institutional services in the digital era. Digital transformation has brought significant changes across various sectors, including education, demanding adaptation and innovation from leaders of Islamic educational institutions. The digital era offers great opportunities to enhance the accessibility, efficiency, and quality of learning, but it also presents new challenges. This study aims to identify how Islamic education leaders implement effective strategies to leverage digital technology for the improvement of service quality. This includes aspects of learning, administration, human resource development, and the strengthening of Islamic values. The research employed a qualitative approach using a discription to analyze various concepts and practices of Islamic education leadership amidst digital disruption. The analysis results indicate that successful leadership strategies involve a clear vision for technology integration, digital capacity building for educators and staff, the implementation of digital-based management systems, and innovation in learning methods relevant to 21st-century needs without overlooking Islamic identity. The impact of these strategies includes increased operational effectiveness and efficiency, more interactive and personalized learning quality, and enhanced institutional relevance and competitiveness in the eyes of the community.

Keywords: *islamic educational leadership, service quality, digital era, digital transformation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu layanan lembaga di era digital. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, menuntut adaptasi dan inovasi dari pemimpin lembaga pendidikan Islam. Era digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemimpin pendidikan Islam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi digital demi peningkatan mutu layanan, mencakup aspek pembelajaran, administrasi, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menganalisis berbagai konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan Islam di tengah disrupsi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang berhasil melibatkan visi yang jelas tentang integrasi teknologi, pengembangan kapasitas digital bagi pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan sistem manajemen berbasis digital, serta inovasi dalam metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 tanpa mengesampingkan identitas Islami.

Dampak dari strategi ini termasuk peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional, kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, serta peningkatan relevansi dan daya saing lembaga di mata masyarakat.

Kata Kunci: kepemimpinan pendidikan islam, mutu layanan, era digital, transformasi digital

A. Pendahuluan

Beragam kendala yang kompleks dan dinamis kini dihadapi oleh pendidikan Islam di tengah pesatnya perkembangan digital. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran modern tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keislaman. Salah satu tantangan utama adalah menjaga kemurnian nilai-nilai Islam di tengah arus informasi global yang seringkali bertentangan dengan ajaran Islam.

Transformasi digital telah meresap ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita hidup, termasuk dalam dunia pendidikan. Fenomena ini memengaruhi setiap lini kehidupan, bahkan cara kita berinteraksi dengan teknologi. Di ranah pendidikan, perubahan ini telah membawa revolusi signifikan dalam proses belajar mengajar (Arum, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi, internet, dan media sosial telah mengubah metode pembelajaran, pola komunikasi, serta tata kelola lembaga pendidikan. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tetap menjaga nilai-nilai keislaman sambil menyesuaikan diri dengan transformasi digital guna meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

Di era transisi dari Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0, kita dihadapkan pada berbagai potensi. Penting untuk disadari bahwa tanpa bekal nilai-nilai agama, pergeseran ini bisa mengarah pada kemerosotan moral. Menilik permasalahan yang ada, perubahan dalam pendidikan agama Islam yang diterapkan pada aspek sosial dapat menimbulkan dua dampak, yaitu positif dan negatif. Oleh karena itu, di dunia pendidikan, degradasi moral menjadi tantangan serius.

Sangat krusial bagi para peserta didik, khususnya di Masyarakat 5.0, untuk dibekali nilai-nilai agama agar mereka tidak terjerumus dalam arus degradasi moral (Hayati et al., 2023).

Karenanya sebuah lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berlandaskan nilai-nilai syariat dalam layanan pendidikan. Maka diperlukan strategi inovatif dan kepemimpinan yang visioner untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan, berkualitas, dan mampu membentuk generasi yang beriman serta melek teknologi.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat mendorong para pemimpin pendidikan Islam untuk menerapkan metode baru yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus mampu memanfaatkan kemajuan digital untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengkaji konsep kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, dan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, artikel ini berusaha merumuskan strategi konkret yang dapat membentuk generasi muslim yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi strategi kepemimpinan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital, menganalisis implementasi peningkatan mutu layanan dalam lembaga pendidikan di era digital, serta menganalisis dampak strategi kepemimpinan pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu layanan lembaga di era digital di SD IT Alam Harapan Ummat. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui adaptasi teknologi, relevansi lulusan, dan efisiensi operasional, dapat mengembangkan model kepemimpinan inovatif yang memadukan nilai Islam dengan tuntutan digital, serta menyediakan panduan praktis, serta memperkuat daya saing lembaga dengan mendorong inovasi layanan dan membangun citra positif. Dan juga dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan kebijakan

dengan memperkaya teori dan menjadi dasar perumusan kebijakan pendidikan Islam di era digital. Intinya, penelitian ini membantu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih maju, relevan, dan berkualitas di tengah perkembangan teknologi, sembari tetap menjaga identitas keislaman.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung layanan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi guna memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan lembaga pendidikan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti dokumen pendukung kurikulum, program sekolah, catatan perolehan prestasi, dokumentasi kegiatan semua warga sekolah.

Data yang terkumpul akan diproses, dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Sementara itu, validitas data akan dicek melalui observasi mendalam, triangulasi, serta audit kriteria.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi kepemimpinan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, pemimpin memiliki peran krusial sebagai motivator, penyelenggara kegiatan (*event organizer*), dan penentu arah kebijakan. Peran ini sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan secara keseluruhan (Husaini & Fitria, 2019). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang

tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai spiritual dan moral. Maka seorang pemimpin dalam konteks ini bukan sekadar pengelola institusi, melainkan juga figur teladannya menginspirasi melalui integritas dan akhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shiddiq),* dapat dipercaya (*amanah*), kecerdasan (*fathanah*), dan kemampuan menyampaikan kebaikan (tabligh) menjadi landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan yang efektif dan beretika.

Kepemimpinan pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan besar yang berdampak pada proses kepemimpinan dan cara pendidikan yang dijalankan. Salah satu hambatan utama adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Pemimpin pendidikan Islam harus bisa menemukan titik tengah yang tepat antara menjaga tradisi Islam dan merangkul kemajuan teknologi modern (Saputra, 2023).

Di era digital ini, transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam membuka kesempatan besar. Ini bisa meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan Islam secara signifikan (Arum, 2023). Peningkatan efisiensi dapat diwujudkan melalui otomatisasi berbagai proses manual yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya. Misalnya, sistem pendaftaran online, pengelolaan data siswa dan guru secara digital, serta sistem keuangan terpadu dapat mengurangi birokrasi dan memungkinkan staf untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis. Arsip digital juga akan memudahkan pencarian informasi dan mengurangi penggunaan kertas, berkontribusi pada efisiensi operasional.

Sementara itu, efektivitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan platform pembelajaran daring (*e-learning*), aplikasi interaktif untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadis, serta sumber daya digital yang

mudah diakses akan membuat proses belajar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kolaborasi antara siswa dan guru menjadi lebih mudah melalui alat komunikasi digital, memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Tak dapat dipungkiri, teknologi informasi telah menunjukkan pertumbuhan eksponensial, menyentuh dan memengaruhi nyaris semua sektor kehidupan. Laju perkembangan ini secara khusus mendorong umat Muslim untuk senantiasa berinovasi (Nurfuadi, 2016). Peningkatan penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, telah memungkinkan setiap individu untuk menjalankan berbagai aktivitas dengan lebih cermat, berkualitas tinggi, dan tepat waktu. Internet dan jaringan teknologi informasi memungkinkan setiap organisasi untuk mengotomatisasi beragam kegiatan operasionalnya (Tahsinia et al., 2024). Yang tak kalah penting adalah peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan adanya akses ke berbagai sumber belajar global, guru dapat memperbarui metode pengajaran mereka dan siswa dapat mengakses materi pelajaran yang lebih beragam dan mendalam. Adanya teknologi mempermudah pengukuran dan evaluasi hasil belajar secara lebih akurat. Ini membantu institusi untuk selalu mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan mutu, baik dari segi akademik maupun moral. Selain itu, pengembangan keterampilan digital bagi siswa dan staf juga menjadi bagian integral dari peningkatan kualitas ini, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia modern tanpa melupakan nilai-nilai Islam.

a. Karakteristik Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan dalam Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari model kepemimpinan lainnya, dengan menekankan integritas moral, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Seorang pemimpin dalam Islam diharapkan memiliki empat sifat utama yang dicontohkan oleh

Nabi Muhammad SAW, yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas dan bijaksana), *tabligh* (menyampaikan kebenaran). Kepemimpinan Islami dalam lembaga pendidikan bukan hanya tentang manajemen, tetapi tentang membangun peradaban melalui teladan dan dedikasi.

Kepemimpinan Islam mengedepankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, dengan tujuan mencapai keberhasilan hakiki yang lebih dari sekadar tujuan organisasi yang bersifat sementara. Komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip Islam menjadi landasan utama, dan pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada anggota lembaga, tetapi juga di hadapan Allah SWT (Husna, 2017). Ciri khas kepemimpinan Islam dalam menjalankan tugasnya menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Hal yang paling membedakan adalah prinsip, tujuan, dan nilai-nilai fundamental yang menjadi dasarnya. Manajemen umum fokus pada pencapaian tujuan organiasasi secara afektif dan efisien, sedangkan manajemen Islam menambahkan dimensi spiritual dan etika Islam dalam seluruh proses manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimipinan dan pengendalian. Pada prinsipnya manajemen umum berbasis pada prinsip-prinsip rasional, logika, dan efisiensi, di sisi lain manajemen Islam berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, keikhlasan, dan kesetaraan. Tujuan pada manajemen umum adalah mencapai tujuan organisasi duniawi, seperti profit, pertumbuhan dan kepuasan pelanggan, sedangkan manajemen Islam menanamkan tujuan yang bersifat akhirat seperti kebaikan dan kesejahteraan umat serta pemenuhan tanggung jawab terhadap Allah swt. Nilai pada manajemen umum cenderung bebas, manajemen Islam terkait pada nilai-nilai Islam yamg meliputi etika bisnis, tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap hukum Islam.

2. Implementasi peningkatan mutu layanan dalam lembaga pendidikan di era digital

Memanfaatkan transformasi digital dalam mengelola pendidikan Islam membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan itu sendiri. Kesempatan ini mencakup penggunaan teknologi di bidang pembelajaran, pengelolaan data, serta pengembangan kurikulum (Miftahul Jannah et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas dicirikan oleh proses belajar-mengajar yang efektif dan interaktif. Hasil langsungnya adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Selanjutnya, dampak jangka panjang dari pendidikan berkualitas terlihat dari kemampuan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau berhasil memasuki dunia kerja (Smk, 2017). Era digital membawa banyak tantangan, dan untuk menghadapinya, integrasi teknologi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting. Pemanfaatan teknologi tidak dilakukan secara sembarangan. Setiap inovasi dan pembaruan digital harus tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama pendidikan.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi diintegrasikan secara bijak, tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan akhlak peserta didik. Misalnya, platform pembelajaran daring tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran umum, tetapi juga dimanfaatkan untuk menyampaikan konten-konten keislaman seperti hafalan Al-Qur'an, adab, serta pembiasaan ibadah harian. Dengan pendekatan ini, kemajuan digital tidak justru menjauhkan siswa dari nilai-nilai Islam, melainkan menjadi alat yang mendukung misi lembaga dalam mencetak generasi muslim yang unggul secara intelektual dan spiritual.

a. Digitalisasi administrasi, pembelajaran, dan pelayanan

Digitalisasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan

efisiensi dan mutu lembaga pendidikan. Penerapan teknologi digital tidak hanya difokuskan pada aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup sistem administrasi dan pelayanan terhadap seluruh warga sekolah. Dalam hal administrasi, sekolah mulai menerapkan sistem digital untuk pencatatan kehadiran, penilaian siswa, manajemen data guru, hingga pengelolaan keuangan secara lebih transparan dan akuntabel.

Transformasi pendidikan di era digital telah melahirkan metode pembelajaran baru**.** Dengan aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran**,** proses belajar menjadi lebih interaktif**,** efektif**,** dan menyenangkan (Sindi Septia Hasnida et al., 2023). Di bidang pembelajaran, penggunaan platform digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan ujian berbasis online memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik. Sementara itu, dari sisi pelayanan, komunikasi antara sekolah dan orang tua dipermudah melalui media sosial, portal informasi sekolah, dan grup WhatsApp resmi yang terkoordinasi, sehingga informasi penting dapat tersampaikan secara cepat dan tepat. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme lembaga, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang responsif, adaptif, dan berorientasi pada kemajuan zaman.

b. Pelatihan keterampilan digital untuk guru, staf, dan manajer pendidikan

Dalam upaya membangun lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman, pelatihan keterampilan digital bagi guru, staf, dan manajer pendidikan menjadi langkah yang sangat krusial. Lembaga pendidikan harusnya menyadari bahwa transformasi digital tidak akan berjalan efektif tanpa kesiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Meskipun terlalu awal untuk memprediksi dampak pasti Industri 4.0 terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara global, dapat dipastikan bahwa guru dan karyawan di bidang ini

perlu menguasai keterampilan baru atau yang berbeda (Susyanto, 2022).

Oleh karena itu, pihak lembaga secara berkala menyelenggarakan pelatihan yang mencakup pemahaman dasar-dasar teknologi informasi, penggunaan aplikasi pembelajaran digital, dan manajemen data berbasis sistem. Guru-guru diberi motivasi untuk menguasai platform pembelajaran daring dan alat bantu digital seperti *Google Classroom, Canva for Education*, dan aplikasi evaluasi interaktif, sehingga mereka mampu merancang proses belajar yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Sementara itu, staf administrasi dan manajer pendidikan diberikan pembekalan dalam mengelola data, menyusun laporan secara digital, serta menggunakan sistem informasi sekolah dengan optimal. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk *mindset* terbuka terhadap inovasi, menjadikan seluruh elemen sekolah sebagai pelaku aktif dalam proses digitalisasi pendidikan.

c. Pemanfaatan platform digital untuk komunikasi internal dan eksternal

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak saja mengubah cara orang berkomunikasi dan bekerja, namun lebih jauh lagi telah membuat alam persaingan baru (Mohammad Zaini, 2021). Media sosial menghadirkan peluang istimewa bagi sebuah lembaga untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Lewat platform-platform populer seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Sebuah lembaga bisa dengan gampang berbagi informasi, konten visual yang menarik, dan berkomunikasi langsung dengan pelanggan mereka.

Pemanfaatan platform digital untuk komunikasi internal dan eksternal menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era digital. Penggunaan berbagai media digital telah membantu mempercepat, mempermudah,

dan memperluas jangkauan komunikasi, baik di lingkungan internal sekolah maupun dengan masyarakat luas.

Untuk komunikasi internal, guru dan staf memanfaatkan Google Workspace seperti Google Drive dan Google Meet untuk rapat daring, penyimpanan dokumen, serta kolaborasi kerja antarunit. Selain itu, WhatsApp Group digunakan secara aktif untuk koordinasi harian dan penyampaian informasi cepat antar guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.

Untuk komunikasi eksternal, sekolah menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook sebagai kanal promosi dan publikasi kegiatan sekolah, serta website resmi untuk menyampaikan informasi umum, pengumuman, dan layanan SPMB online. Komunikasi guru dengan orang tua siswa difasilitasi melalui whatsapp group.

Efektivitas pemanfaatan platform digital ini diukur melalui beberapa indikator, seperti kecepatan respon informasi, penurunan jumlah miskomunikasi, serta peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah juga secara berkala melakukan survei kepuasan kepada orang tua dan guru terhadap sistem komunikasi yang berjalan, serta mengevaluasi performa media sosial dan situs web melalui jumlah kunjungan, interaksi pengguna, dan feedback langsung. Dengan sistem yang terukur dan evaluatif ini, pemanfaatan platform digital dapat terus disesuaikan agar tetap relevan, efisien, dan mendukung terwujudnya pelayanan pendidikan yang unggul dan profesional.

d. Pengembangan e-learning berbasis akhlakul karimah

Pengembangan e-learning berbasis akhlakul karimah merupakan salah satu inovasi strategis dalam pendidikan Islam di era digital. Dalam konteks ini, platform pembelajaran daring tidak hanya difungsikan sebagai media untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga sebagai sarana penanaman dan pembiasaan nilai-nilai moral serta spiritual Islam. Konten e-learning dirancang sedemikian rupa agar mencerminkan nilai-nilai akhlak

mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta semangat tolong-menolong. Misalnya, dalam modul pelajaran, siswa tidak hanya diberikan soal matematika atau IPA, tetapi juga diselipkan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, adab dalam belajar, atau video singkat tentang pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga didorong untuk menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam tugas-tugas dan interaksi virtual, agar karakter peserta didik tetap terbentuk meskipun proses belajar berlangsung secara online. Dengan pendekatan ini, e-learning tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga bagian dari proses pembinaan karakter islami yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan misi lembaga pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan berakhlak mulia. Selain itu, pengembangan e-learning ini juga memperhatikan aspek interaktif dan afektif, seperti pemberian *reward* untuk siswa yang menunjukkan kedisiplinan atau sikap positif selama mengikuti kelas daring.

e. Optimalisasi media sosial untuk promosi, pelayanan, dan dakwah

Teknologi yang semakin maju telah membuat berbagai kegiatan jadi lebih mudah dan terjangkau. Tak hanya itu, kemajuan teknologi informasi juga memiliki kekuatan besar untuk dengan cepat memengaruhi dan mengubah persepsi masyarakat terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, banyak pemasar kini memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan serta mempromosikan produk, baik barang maupun jasa, yang dikenal sebagai pemasaran digital (Sugeng, 2022). Optimalisasi media sosial telah menjadi langkah strategis dalam mendukung peran lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembelajaran, pelayanan publik, sekaligus agen dakwah. Dalam hal ini media sosial tidak hanya digunakan untuk sekadar berbagi informasi kegiatan sekolah, tetapi juga dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun citra

lembaga yang profesional, komunikatif, dan bernilai keislaman.

Dalam aspek promosi, akun Instagram dan Facebook sekolah dikelola secara aktif untuk menampilkan kegiatan pembelajaran, prestasi siswa, ekstrakurikuler, serta informasi sistem penerimaan murid baru (SPMB), sehingga menarik minat masyarakat luas secara visual dan informatif. Konten-konten tersebut dikemas dengan desain yang menarik dan narasi yang inspiratif, memperkuat daya tarik sekolah di tengah kompetisi lembaga pendidikan yang semakin ketat.

Sementara dalam aspek pelayanan, media sosial menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua siswa. Melalui fitur komentar, pesan langsung (DM), atau WhatsApp group yang terhubung ke akun resmi sekolah, orang tua dapat mengakses informasi dengan cepat, menyampaikan pertanyaan, dan menerima respons secara real-time.

Lebih dari itu, media sosial juga dijadikan sarana dakwah digital dengan menghadirkan konten-konten islami seperti kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, video kajian singkat, atau edukasi tentang adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman lembaga, tetapi juga menjadikan media sosial sebagai ruang dakwah yang modern, santun, dan menyentuh kalangan generasi muda. Dengan strategi yang terarah, media sosial menjadi alat dakwah yang efektif sekaligus penguat hubungan antara sekolah dan komunitas.

3. Dampak strategi kepemimpinan pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu layanan lembaga di era digital.

Strategi kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era digital memegang peranan krusial dalam mendongkrak kualitas layanan lembaga. Pemimpin yang visioner dan adaptif mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul.

a. Optimalisasi Akses dan Jangkauan Pendidikan

Kepemimpinan yang strategis memungkinkan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pendidikan Islam. Contohnya, pengembangan *platform e-learning* memungkinkan siswa dari berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, untuk tetap mendapatkan pendidikan. Ini juga membuka pintu bagi penyediaan konten pembelajaran Islami digital yang lebih beragam, seperti kajian kitab kuning online atau video ceramah, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Pengembangan Pendidik

Pemimpin yang efektif akan mendorong adopsi metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Ini berarti menggunakan aplikasi edukasi, simulasi, atau bahkan gamifikasi yang dirancang dengan nilai-nilai Islam untuk membuat proses belajar lebih interaktif, menarik, dan efektif. Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka mahir dalam mengelola kelas virtual, mengembangkan materi digital, dan memanfaatkan teknologi untuk personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

c. Efisiensi Manajemen dan Pengambilan Keputusan

Di era digital, kepemimpinan yang baik akan memimpin implementasi sistem manajemen berbasis digital untuk operasional lembaga. Ini mencakup otomatisasi administrasi siswa, keuangan, hingga absensi, yang secara signifikan mengurangi beban kerja dan meningkatkan akurasi data. Komunikasi antara seluruh elemen lembaga (pemimpin, guru, siswa, orang tua) juga menjadi lebih efisien melalui platform digital. Dengan data yang terintegrasi, pemimpin bisa membuat keputusan strategis yang lebih tepat berdasarkan analisis kinerja lembaga secara real-time.

d. Penguatan Karakter dan Nilai-nilai Keislaman

Strategi kepemimpinan yang berfokus pada nilai akan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk menguatkan identitas dan karakter Islami

siswa. Ini bisa dilakukan dengan mengembangkan konten digital Islami yang relevan dan mendalam, serta menanamkan etika digital agar siswa menggunakan internet secara positif dan bertanggung jawab. Selain itu, era digital juga membuka peluang untuk kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam global, memperkaya perspektif dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.

e. Peningkatan Relevansi dan Daya Saing Lembaga

Dengan strategi kepemimpinan yang adaptif, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan kurikulumnya tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa mengesampingkan inti ajaran Islam. Ini termasuk integrasi literasi digital dan keterampilan abad ke-21. Pemimpin juga dapat menginisiasi program-program inovatif berbasis teknologi untuk menarik minat calon siswa dan meningkatkan citra lembaga. Pemanfaatan digital marketing secara efektif menjadi kunci dalam mempromosikan keunggulan dan nilai tambah lembaga di tengah persaingan.

Singkatnya, kepemimpinan pendidikan Islam di era digital yang berhasil adalah yang mampu memadukan kearifan nilai-nilai agama dengan kecanggihan teknologi. Ini akan menghasilkan lembaga yang tidak hanya unggul dalam melahirkan generasi berakhlak mulia, tetapi juga adaptif, inovatif, dan relevan dengan tantangan masa depan.

4. Implementasi mutu layanan dalam lembaga pendidikan di era digital

Lembaga pendidikan Islam yang telah bertransformasi digital salah satunya adalah SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Lembaga pendidikan Islam ini adalah sekolah swasta yang berlokasi di Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Alamat: Jl. Letnan Sudani RT 03 RW 02, Kembaran Kulon, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.

SDIT Alam Harapan Ummat memiliki visi untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Sekolah ini mengusung konsep pendidikan terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Kedinasan dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Sekolah ini juga menerapkan sistem kurikulum dengan pendekatan berbasis *problem solving* dan kreativitas. Metode pembelajaran yang digunakan menekankan pada optimalisasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini dirancang untuk memicu dan memacu pemberdayaan otak kiri dan otak kanan peserta didik.

Dalam sistem penerimaan siswa baru, strategi promosi dan pengumuman kini dioptimalkan secara digital. Ini mencakup penggunaan sistem daring (online) untuk seluruh proses, serta pemanfaatan beragam platform. Promosi dilakukan melalui situs web resmi yang informatif, komunikasi interaktif via WhatsApp, dan dukungan visual dari banner digital maupun fisik. Pendekatan terpadu ini bertujuan untuk menjangkau calon siswa dan wali murid secara lebih luas dan efisien.

SDIT Alam Harapan Ummat didukung oleh tenaga pendidik berkualifikasi sarjana S1, yang sebagian besar kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga menjamin kualitas pengajaran yang adaptif dan efektif bagi peserta didik. Meski demikian Nurochman, S.sos selaku kepala sekolah tidak

tinggal diam. Sebagai pimpinan sekaligus manajer, beliau selalu memotivasi para tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai diklat mauapun workshop tentang pendidikan secara umum maupun Pendidikan Islam pada khususnya, yang dilaksanakan intern maupun dari pihak Dinas. Dengan demikian diharapkan pendidik selalu meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya agar tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan zaman.

Sebagai seorang pemimpin yang adaptif dan berpandangan ke depan, beliau senantiasa menjadi motor penggerak inovasi. Ia tidak pernah kehabisan ide-ide segar dan program-program strategis yang dirancang khusus untuk memberdayakan baik pendidik maupun siswa. Kesemuanya ini diarahkan untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di era digital yang terus bergerak cepat. Beliau memahami bahwa di tengah gelombang perubahan teknologi, institusi pendidikan harus mampu bertransformasi. Oleh karena itu, program-programnya seringkali mencakup pelatihan digitalisasi bagi guru, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, hingga proyek-proyek kolaboratif yang melatih keterampilan abad ke-21 bagi siswa, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan tetapi juga progresif.

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam ini menggunakan blended learning yang inovatif, memadukan keunggulan tatap muka dengan fleksibilitas daring. Pendekatan ini secara signifikan memanfaatkan beragam platform dan aplikasi Google, seperti Google Formulir untuk kuis interaktif dan survei umpan balik, Google Drive sebagai repositori sentral untuk materi ajar dan kolaborasi dokumen, serta Google Sites untuk menciptakan portal pembelajaran yang komprehensif. Selain itu, integrasi teknologi digital tidak hanya terbatas pada proses penyampaian materi, tetapi juga diperluas hingga ke ranah asesmen. Artinya, evaluasi pemahaman dan kemajuan siswa dilakukan secara digital,

memungkinkan pengumpulan data yang lebih efisien, analisis yang lebih mendalam, dan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan era digital.

SD IT Alam Harapan Ummat menawarkan berbagai program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan potensi siswa secara holistik, tidak hanya di bidang akademik tetapi juga karakter, minat, dan bakat sesuai nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa jenis ekstrakurikuler yaitu bidang keagamaan dan karakter, bidang akademik dan ilmiah, bidang seni dan kreatifitas, serta bidan keolahragaan.Yang semua itu dilaksanakan dengan program yang sistematis dan terarah. Dalam hal ini siswa dapat memilih beberapa ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka.

Untuk menjalin kerjasama antar pihak lembaga sekolah dengan wali murid, ada program parenting yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, dengan sistem paguyuban tiap kelas. Program orang tua mengaji dengan materi tentang pola asuh anak, kependidikan Islam, dan materi keagamaan dengan memanfaatkan nara sumber intern bidang dakwah, juga sesekali mengundang Nara Sumber dari luar menggunakan sistem offline maupun online dengan memanfaatkan platform Google Meet. Selain itu ada pula program Tahsin yang tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, tetapi juga program tahsin bagi wali murid, dengan harapan para orang tua dapat memberikan pendampingan pada putra putrinya ketika mereka belajar di rumah. Program ini mendapat respon yang sangat baik dari pihak terkait, terlihat dengan terlaksananya program dan antusiasnya para wali murid. Dan ini juga akan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan siswa SD IT Alam Harapan Ummat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

strategi kepemimpinan pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Urgensi strategi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital sangat tinggi. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk adaptif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Mereka harus proaktif dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran digital, serta membekali pendidik dan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Lembaga pendidikan Islam akan kesulitan berkompetisi dan menjaga relevansinya di tengah perubahan teknologi yang sangat cepat jika tidak didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan berpandangan jauh ke depan.

Implementasi mutu layanan dalam lembaga pendidikan di era digital memerlukan transformasi menyeluruh. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi untuk personalisasi pembelajaran, penyediaan sumber daya belajar digital yang beragam, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan digital literasi, serta pengembangan sistem evaluasi yang adaptif. Mutu layanan tidak lagi hanya diukur dari aspek fisik, tetapi juga dari sejauh mana lembaga mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan melalui platform digital.

Dampak strategi kepemimpinan pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu layanan lembaga di era digital sangat signifikan. Kepemimpinan yang visioner akan mendorong inovasi, menciptakan budaya adaptif terhadap teknologi, dan memastikan bahwa setiap inisiatif digital selaras dengan tujuan peningkatan mutu. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan aksesibilitas pendidikan, efisiensi operasional, relevansi kurikulum, dan pada akhirnya, peningkatan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, *1*(2), 65–74. https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70

Hayati, M., Putri, F., Hafizh, M., Program Studi, M. S., Agama Islam, P., Sjech Djamil Djambek

Bukittinggi, U. M., & Program Studi, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Perspektif Sosial dan Tantangan Kontemporer. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(4), 224–235. https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.797

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *4*(1), 43. https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474

Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, *2*(2), 131. https://doi.org/10.33511/misykat.v2n2.131-154

Miftahul Jannah, Nurul Shafika, Eka Budi Parsetyo, & Syafaatul Habib. (2023). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, *5*(1), 131–140. https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094

Mohammad Zaini. (2021). Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *2*(1), 74–85. https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45

Nurfuadi, N. (2016). Potret Perkembangan Teknologi Dalam Dakwah Islamiah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *1*(2). https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.795

Saputra, F. R. dkk. (2023). TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *11*(02), 102–113.

Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 110–116. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488

Smk, M. D. I. (2017). *Online Journal System 01. 5*(1), 1–3.

Sugeng, S. L. P. (2022). Manajemen Marketing Jasa Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *13*(1), 45–57. https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.28335

Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 692. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072

Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). *Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan*. *5*(7), 1099–1122.